

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pengumpulan data statistik dasar secara rutin, baik itu sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan oleh BPS adalah melalui wawancara langsung.

Kualitas data yang dirilis oleh BPS dipengaruhi oleh konsep dan metodologi yang benar dan ketepatan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh petugas di lapangan. Petugas lapangan terdiri dari pencacah dan pemeriksa/pengawas lapangan. Keterbatasan Sumber Daya Manusia/ Aparatur Sipil Negara BPS di tingkat Kabupaten, menyebabkan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir harus merekrut petugas (yang kemudian disebut Mitra BPS) sebagai petugas lapangan untuk menutupi kekurangan tersebut.

Petugas lapangan harus memahami konsep definisi dari instrumen penelitian dan memiliki teknik wawancara yang tepat. Oleh karena itu, dalam setiap tahapan kegiatan BPS selalui didahului oleh kegiatan pelatihan/ *briefing* untuk petugas lapangan. Pada setiap sesi terakhir pelatihan/ *briefing*, kemampuan mitra dalam memahami setiap konsep definisi dinilai melalui ujian tertulis.

Permasalahan muncul pada saat pelaksanaan kegiatan lapangan. Berdasarkan hasil pengawasan dan supervisi lapangan terdapat temuan diantaranya, mitra yang tidak maksimal melakukan *probing* saat wawancara sehingga data yang

diperoleh tidak sesuai harapan, mitra yang melaksanakan kegiatan tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), dan mitra yang terlambat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Secara umum, munculnya sikap diatas dipengaruhi oleh faktor intenal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri mitra itu sendiri, seperti rasa tanggung jawab yang kurang dan perasaan terbebani karena tuntutan pekerjaan tidak sebanding dengan nilai balas jasa yang didapat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri mitra, misalnya kurangnya perhatian ASN BPS (selanjutnya disebut pegawai organik BPS) dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap mitra sehingga mereka bingung ketika menghadapi kendala di lapangan.

Permasalahan- permasalahan di atas seharusnya bisa diatasi apabila pegawai organik BPS mampu menuntun para mitra untuk bekerja sesuai dengan nilai inti/ *core value* BPS, yaitu BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif). Dengan kata lain, pegawai organik BPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter mitra.

Apabila mitra telah menjalankan tugas sesuai dengan nilai inti BPS, maka dapat dikatakan mitra tersebut telah *engage* dengan BPS. Hal tersebut sejalan dengan pengertian *employee engagement* yang dikemukakan oleh (Handoyo & Setiawan, 2017) yaitu “tingkat komitmen dan keterikatan yang dimiliki karyawan terhadap organisasi dan nilai- nilai yang diterapkan dalam organisasi”. “*Employee engagement* merupakan salah satu faktor yang mendorong kinerja karyawan, hal ini telah banyak dibuktikan oleh sejumlah peneliti sebelumnya” (J., 2014).

Uraian di atas menggambarkan bahwa kualitas data yang dirilis oleh BPS salah satunya bergantung pada kinerja mitra BPS. Berdasarkan *Indepth Interview* yang dilakukan dengan koordinator fungsi kegiatan- kegiatan sensus dan survei yang dilakukan di Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir (hasil terlampir), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja mitra dapat dilihat dari dimensi kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas, mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir telah mampu menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan (sesuai target kuantitas dan target waktu). Namun dari segi kualitas masih kurang, karena pemahaman mitra akan konsep dan definisi dari setiap pertanyaan dalam kuesioner sensus/ survei relatif masih kurang. Salah satu penyebabnya adalah kualitas dari sumber daya manusia mitra itu sendiri. Pemahaman yang tidak maksimal tentunya berdampak pada kualitas hasil pendataan yang dilakukan oleh mitra.
2. *Employee Engagement* mitra dapat ditumbuhkan dengan menerapkan prinsip kekeluargaan oleh pegawai organik BPS dalam melakukan pembinaan terhadap mitra. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan seperti pelatihan/ *briefing* petugas. Melalui pelatihan/ *briefing* akan terbangun keterikatan untuk bekerja sebagai sebuah tim. Menurut pandangan koordinator di lingkungan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, rasa keterikatan mitra terhadap BPS terus bertumbuh seiring dengan tingkat keterlibatan mitra dalam kegiatan BPS.

3. Isu lain yang kemudian muncul adalah perbedaan kinerja antara mitra senior yang sudah sangat sering mengikuti kegiatan BPS) dan mitra baru. Dari sisi kinerja, mitra senior dengan jam terbang yang relatif lebih tinggi sudah seringkali menggunakan konsep- konsep yang ada di kuesioner BPS dan sudah biasa berhadapan dengan responden dalam melakukan wawancara. Sedangkan, mitra baru terkadang masih mengalami kesulitan dalam proses wawancara/ probing jawaban responden. Namun, mitra senior mengalami tantangan berupa kejenuhan menjadi mitra BPS. Kejenuhan ini mengakibatkan kinerja yang tidak maksimal karena mitra tersebut mulai menggampangkan proses bisnis dari sensus/ survei yang dilaksanakan. Sedangkan dari sisi *Employee Engagement*, mitra senior sudah bisa beradaptasi dengan alur setiap kegiatan yang ada di BPS. Mitra baru seringkali beranggapan ketika dokumen sudah diserahkan pada pengawas, maka tugas mereka selesai dan harus segera menerima balas jasa yang menjadi hak mereka.

BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir belum pernah melakukan pengukuran *employee engagement* dan kinerja menggunakan dasar penilaian dan alat ukur yang jelas. Penilaian kinerja selama ini dilakukan secara subjektif oleh koordinator fungsi berdasarkan pengamatan langsung dan masukan dari pegawai organik BPS lainnya.

Penilaian secara subjektif tentunya tidak ideal dijadikan acuan penilaian kinerja karena dasar penilaian yang digunakan setiap orang berbeda-beda. Penilaian *employee engagement* dan kinerja mitra menggunakan alat ukur yang jelas menjadi

hal penting yang hendaknya dilakukan oleh BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam rangka perbaikan manajemen mitra.

Alat ukur *employee engagement* dan kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat digunakan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai acuan dalam melakukan rekrutmen mitra. Sehingga, hasil penilaian *employee engagement* dapat dijadikan salah satu syarat dalam penerimaan mitra, disamping adanya syarat berupa kualifikasi pendidikan minimal.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *employee engagement* dan kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, serta menganalisis pengaruh *employee engagement* dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan terhadap kinerja mitra tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya alat ukur dalam mengevaluasi *employee engagement* dan kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Adanya kriteria pendidikan tertentu sebagai syarat menjadi mitra kegiatan Badan Pusat Statistik.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *employee engagement* dan kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Apakah *employee engagement* berpengaruh terhadap kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir dan berapa besar pengaruhnya?
3. Apakah tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan berpengaruh pada kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.4. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap *employee engagement* dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagai variabel bebas dan kinerja sebagai variabel tidak bebas.
2. Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh *employee engagement* dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan terhadap kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis:

1. Kondisi *employee engagement*, dan kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Pengaruh *employee engagement* terhadap kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir

3. Pengaruh tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan terhadap kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna bagi pengembangan Ilmu Manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia, dalam mengkaji dan menganalisis aspek-aspek dalam pengelolaan organisasi, sehingga dapat disosialisasikan sebagai salah satu bidang kegiatan MSDM di lingkungan Badan Pusat Statistik.
- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan khususnya MSDM, dimana teori- teori yang dikaji dan diuji disesuaikan dengan permasalahan di lapangan, sehingga hasil penelitian nantinya diharapkan menemukan teori MSDM yang dapat menunjang pengembangan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan mitra kerja pada Badan Pusat Statistik.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi koordinator teknis BPS Kabupaten untuk meningkatkan pengelolaan dan kinerja mitra BPS Kabupaten OKI.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak- pihak yang terlibat dalam pengelolaan pengumpulan data tentang bagaimana mengatasi

masalah- masalah yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia pengumpul data.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang menjadi objek pada penelitian ini adalah:

1. Mitra yang pernah bertugas pada periode Agustus 2020 s.d Juni 2021 di Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Pengaruh *employee engagement* dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan terhadap kinerja mitra BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.8. Susunan dan Struktur Tesis

Susunan struktur tesis ini, terdiri dari Bab I sampai dengan Bab V, dengan penjelasan sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab ini peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan susunan struktur tesis
- BAB II : Pada bab ini peneliti menggunakan buku dan artikel dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian
- BAB III : Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan dan gambaran mengenai metodologi yang dipakai dalam memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian

BAB IV : Pada bab ini peneliti melakukan analisis dan pembahasan terhadap permasalahan yang ada pada penelitian dengan menggunakan teori dari kajian pustaka yang menjadi sumber teori.

BAB V : Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya untuk tempat yang menjadi objek penelitian.

